

TINDAKAN PROVOKATIF SPANYOL MENEKAN INGGRIS DI WILAYAH KEDAULATANYA DI GIBRALTAR

Oleh :

Muhammad Yusuf Abror

Pembimbing: Yessi Olivia, S.IP, M.Int.Rel

e-mail : yusuf_abror@rocketmail.com

Bibliografi: 3 Buku, 7 Buku Elektronik, 1 Majalah Elektronik, 1 Skripsi, 10 Jurnal, 6 Website Pemerintah, 35 Media Elektronik, 12 Sumber lain

Abstract

This research analyzes the reason of Spain pressured England over sovereignty of Gibraltar. This research want to know why did Spain keep on preassuring Gibraltar. The small region on point of Europe has much values such as economic, geopolitic and tourism. Those values made England and Spain had conflict. This is the reason why the writer interested in this research. This dispute started when Spain transfered sovereignty of Gibraltar to England in Spanish Succession War. Spain dispute Gibraltar from England because it had much potentials and very strategic. As the consequence, Gibraltar made twice referendum; on 1967 and 2002. The result of the referendum was Gibraltar people continued to live under England and rejected be apart of Spain. In another side, Spain pressure Gibraltar because Spain believed that Gibraltar as the main income for Spain in tax and fishing sector. Spain got protest about so much smuggling of tobacco in border Gibraltar-Spain and sink spiked concrete blocks into the sea by Gibraltar. This is reason why Spain lose out income from smuggling of tobacco and fisherman can not fishing on Algeciras Bay/ Gibraltar Bay. In this research writer using theory of Kenneth Waltz; Three Image. The Theory has three level analysis, that is individual, state and international system. Writer using level analysis of state, because this conflict involve two state. This study used method of explanation, that is method to explain the problem in a particular and method library research, such as books, journals, magazine, media electronic, and the other source. The research showed Spain keep on pressure Gibraltar, that is provoke on border of the sea (Algeciras Bay/ Gibraltar Bay), push down borderland, threat a €50 (\$67) charge on crossings borderland and threat to close air of Spain for Gibraltar flight. These is all of provoke about the economic.

Keyword: *Dispute of Gibraltar, Utrech Treaty 1713, referendum, smuggling of tobacco, sink spiked concrete blocks into the sea, lose out income of Spain, provoked, Three Image Theory.*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan Spanyol terus menekan dan memprovokasi Inggris atas wilayah teritorialnya Gibraltar.

Seperti diketahui bahwa Spanyol sudah sejak 300-an tahun yang lalu ingin kembali memiliki Gibraltar dari Inggris. Sengketa antara Inggris dan Spanyol atas kepemilikan Gibraltar

diawali pada saat Perang Suksesi Spanyol, Inggris dan Belanda menyerang Spanyol agar Spanyol tidak membentuk kekuatan bersama dengan Perancis yang dikhawatirkan akan memperburuk keseimbangan Eropa. Maka Inggris dan Belanda menyerang Spanyol dan Perancis melalui Gibraltar.

Hasil Perang Suksesi Spanyol ini dimenangkan Inggris dan Belanda, sehingga Spanyol dan Perancis harus melepaskan daerah-daerah kekuasaannya di Eropa. Spanyol dan Perancis sebagai pihak yang kalah perang maka harus menandatangani Perjanjian Utrecht pada tahun 1713 sebagai langkah untuk tidak membentuk kekuatan bersama (Spanyol-Perancis) dan harus melepaskan wilayah kekuasaannya. Salah satu wilayah kekuasaan Spanyol adalah Gibraltar dan di dalam Perjanjian Utrecht harus diserahkan kepada Inggris. Dengan demikian Inggris secara legal memiliki Gibraltar dari tangan Spanyol.

Meskipun Gibraltar sudah diberikan kepada Inggris melalui Perjanjian Utrecht pada tahun 1713, namun Spanyol tetap menginginkan Gibraltar kembali ke dalam wilayah kedaulatannya. Sehingga Spanyol beberapa kali menyerang Inggris di Gibraltar diantaranya pada tahun 1727 yang berujung pada kemenangan Inggris dan Spanyol kembali mengepung serta menyerang Inggris di Gibraltar dalam pengepungan besar-besaran yang masuk ke dalam rangkaian Perang Revolusi Amerika Serikat, ketika itu Spanyol menyerang pada tahun 1779 – 1783. Meskipun Inggris kalah perang di Amerika Serikat, namun armada laut Inggris di Gibraltar masih sangat kuat. Gempuran dari Spanyol tidak dapat melumpuhkan Inggris di Gibraltar dan berakhir dengan kemenangan Inggris di Gibraltar. Dengan demikian Spanyol kembali gagal mengalahkan

Inggris untuk merebut Gibraltar dari Inggris.

Walaupun Spanyol selalu gagal untuk merebut kembali Gibraltar, Spanyol tidak menyerah begitu saja. Pada tahun 1950-an pemimpin Spanyol Francisco Franco secara sepihak mengklaim Gibraltar menjadi bagian dari kedaulatan Spanyol. Namun klaim ini di tolak oleh Gibraltar dan kemudian terjadi konflik politik antara Inggris dan Spanyol. Gibraltar kemudian melakukan referendum pada tahun 1967 yang menghasilkan bahwa Gibraltar tetap berada di bawah kedaulatan Inggris.

Spanyol tidak terima dengan adanya referendum ini yang kemudian menutup akses perbatasan Spanyol–Gibraltar pada tahun 1967 dan mengakibatkan pengangguran di daerah Campo de Gibraltar yaitu daerah di sekitar perbatasan Gibraltar. Spanyol tidak hanya menutup perbatasan Gibraltar–Spanyol, namun juga menutup akses udara Spanyol pada tahun 1966 bagi penerbangan Gibraltar. Sehingga mengisolasi dan menyulitkan penduduk Gibraltar untuk melintasi perbatasan. Tidak sampai pada penutupan akses darat dan udara, Spanyol juga memutus transportasi laut. Spanyol menutup pelayaran kapal feri rute Gibraltar dari Algeciras (wilayah Spanyol) pada tahun 1969.

Semua tekanan-tekanan yang dilakukan Spanyol demi mendapatkan kembali Gibraltar dari tangan Inggris. Meskipun Gibraltar berada dalam masa-masa sulit akibat tekanan-tekanan yang dilakukan Spanyol, Inggris tidak membiarkan Gibraltar begitu saja. Inggris secara intensif memberikan banyak bantuan kepada Gibraltar untuk membangun Gibraltar dari segi ekonomi, infrastruktur dan sebagainya. Sehingga menjadikan Gibraltar dapat bertahan dan bahkan menjadi semakin mandiri serta kuat saat ini.

Kemudian Spanyol kembali berunding dengan Inggris untuk membicarakan masa depan Gibraltar. Spanyol dan Inggris setuju untuk membagi kedaulatan atas Spanyol. Namun kembali Gibraltar menolak opsi pembagian kedaulatan atas Gibraltar. Untuk kedua kalinya Gibraltar melakukan referendum pada tahun 2002 dan menghasilkan bahwa Gibraltar menolak pembagian kedaulatan dan tetap melanjutkan integrasinya dengan Inggris. Maka Spanyol kembali gagal memiliki Gibraltar.

Kerangka Teori

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan perspektif realis, karena realis menyatakan bahwa aktor utama adalah negara. Dalam penulisan ini aktor yang bermain adalah negara yaitu Inggris dan Spanyol dalam hal mempersengkatakan Gibraltar. Realis menggambarkan negara bersaing untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini Spanyol dan Inggris terus bersaing dalam perebutan Gibraltar, meskipun secara jelas Gibraltar merupakan milik Inggris yang secara sah diberikan melalui Perjanjian Utech pada tahun 1713.

Meskipun saat ini sudah ada PBB dan Uni Eropa sebagai organisasi internasional yang mengurus segala permasalahan negara di dunia dan kawasannya, tetap saja konflik antar negara tidak dapat dihindarkan. Maka dari itu realis berpendapat bahwa sistem internasional itu anarki, karena tidak adanya pemerintahan dunia yang dapat mengatur negara-negara di dunia secara tegas. Hal ini sebabkan kedaulatan setiap negara sama jadi tidak ada kekuasaan yang lebih tinggi dari negara. Sehingga membuat konflik antar negara rentan terjadi. Seperti pada Spanyol dan Inggris yang sudah berkonflik sejak lama mengenai Gibraltar, namun PBB dan Uni Eropa tidak dapat memberikan solusi secara

kongkrit untuk permasalahan ini. Sehingga kedua negara masih saja berkonflik hingga saat ini.

Untuk teori penulis menggunakan teori dari Kenneth Waltz yang mengungkapkan teori *three images* di dalam bukunya yang terkenal *Mans, the State and War*. *Three image* tersebut adalah:¹

1. Fokus pada karakteristik manusia sebagai akar penyebab perang
2. Fokus pada level negara, yang menyatakan bahwa negara-negara dikonstruksikan dalam kondisi yang menuntun tiap negara yang mengejar kepentingan nasionalnya pada benturan-benturan nasionalistik dengan negara-negara lain.
3. Bahwa struktur sistem internasional menyebabkan timbulnya konflik karena menekan negara-negara untuk bertindak dengan cara tertentu.

Berdasarkan teori *Three Image* diatas terdapat tiga tingkat analisis, yaitu individu, negara dan sistem internasional. Di dalam penelitian ini penulis mengambil tingkat analisis negara, karena dalam permasalahan Gibraltar ini terdapat dua negara yang berkonflik yaitu Inggris dan Spanyol. Teori ini sesuai dengan perspektif yang penulis gunakan yaitu perpektif realis karena di dalam perspektif realis negara merupakan aktor utama.

Kenneth Waltz menyatakan bahwa setiap negara itu memiliki karakteristik untuk selalu berkonflik yang merupakan cerminan manusia yang selalu egois untuk mengedepankan kepentingannya. Sehingga negara dituntut untuk mengejar kepentingan nasionalnya dan

¹ Jill Steans dan Llyod Pettiford. Penerjemah: Silvy Sari, Deasy. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2009. hal. 67

jika kepentingan itu berlawanan dan bertentangan dengan negara lain maka akan timbul benturan-benturan nasionalistik. Negara berlaku demikian karena sistem internasional itu anarki, sehingga negara harus bisa bertindak dengan caranya sendiri demi memenuhi kepentingan nasionalnya. Hal ini yang berlaku kepada Spanyol dan Inggris yang memperebutkan dan mempertahankan Gibraltar. Gibraltar merupakan wilayah yang diakui oleh masing-masing pihak sebagai wilayahnya, akibat perbedaan kepentingan yang berlawanan maka terjadilah benturan-benturan nasionalistik diantara kedua negara ini sehingga terjadi konflik selama ratusan tahun lamanya.

Akibat tidak adanya pemerintahan dunia sehingga membuat sistem internasional anarki, maka kedua negara menekan diri untuk masuk kedalam konflik persengketaan Gibraltar dan jika kedua negara tidak dapat menahan diri maka akan terjadi tindakan masing-masing negara dengan caranya masing-masing juga. Seperti halnya peperangan yang sudah terjadi pada tahun 1727 dan 1779-1783 antara Spanyol dengan Inggris. Pada masa modern terjadi penutupan perbatasan darat Gibraltar-Spanyol dan penutupan udara Spanyol bagi penerbangan Gibraltar oleh otoritas Spanyol yang sebenarnya tidak boleh dilakukan karena telah melanggar kebebasan orang. Hingga saat ini konflik antara kedua negara masih berlanjut, meskipun sebelumnya sudah terjadi kesepakatan normalisasi hubungan trilateral antara Spanyol, Inggris dan Gibraltar di dalam Perjanjian Corodoba.

Sistem dunia yang anarki menurut para realis akan banyak menimbulkan konflik, konsep konflik menurut Holsti adalah akibat pertentangan antara tuntutan yang dimiliki negara A dengan kepentingan

negara B atau negara lainnya.² Bidang permasalahan yang paling tradisional adalah masalah teritorial, ini yang menjadi salah satu masalah Spanyol dengan Inggris. Permasalahan teritorial yang selalu menjadi masalah diantara kedua negara atas kepemilikan teritori Gibraltar, sehingga menimbulkan klaim teritorial dari kedua negara.

Pada awalnya persengketaan teritorial ini di mulai saat Inggris memperoleh Gibraltar, yaitu dengan cara penyerahan (*cession*) dari Spanyol melalui Perjanjian Utrecht tahun 1713 sehingga terjadi transfer kedaulatan dari Spanyol ke Inggris. Namun Spanyol tetap berusaha mengambil alih kedaulatan Gibraltar kembali. Adapun berikut cara memperoleh wilayah berdasarkan Jurnal Transnasional tulisan Yessi Olivia:

1. Penyerahan (*cession*), transfer kedaulatan dari negara pemilik kepada negara lain, biasanya didalam perjanjian pasca perang.
2. Penambahan (*accretion*), merupakan penambahan yaitu hasil dari proses alam dimana sebuah daratan baru muncul dan melekat pada daratan yang telah ada sebelumnya.
3. Penaklukan (*subjugation/conquest*), cara yang biasa dilakukan oleh negara-negara Eropa pada abad ke 19. Sebuah kondisi di mana negara “mengambil alih kedaulatan wilayah lawan pada waktu perang”.
4. Okupasi (*occupation*), tindakan menetapkan kedaulatan atas sebuah wilayah yang tidak dimiliki oleh negara lain atau telah lama diabaikan oleh sebuah negara.

² T. May Rudy. *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama. 2011. Hal. 93.

5. Preskripsi (*prescription*), penguasaan sebuah wilayah sebuah wilayah yang dulunya merupakan kedaulatan negara lain dan diabaikan oleh negara pemilik awal.

Namun cara-cara tradisional diatas untuk saat ini tidak digunakan lagi karena seluruh wilayah di bumi telah dikuasai oleh masing-masing negara berdaulat dan tidak dapat digunakan untuk mengakui kedaulatan atas suatu wilayah. Metode-metode diatas hanya digunakan sebagai penjelasan latar belakang sejarah suatu wilayah.

Cara yang digunakan pada saat ini untuk mempersengkatakan atau memperoleh suatu kedaulatan teritorial adalah dengan cara non-tradisional, yaitu ekonomi. Spanyol memiliki motivasi untuk mendapatkan kedaulatan atas teritorial Gibraltar dengan memainkan isu ekonomi. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan persengketaan menurut Surya P. Sharma yaitu:³

1. Faktor ekonomi sebagai faktor utama dalam persengketaan wilayah modern
2. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hukum internasional yang berakibat pada “penguatan klaim wilayah”
3. Warisan kolonialisasi dari bangsa barat

Dalam penelitian ini, faktor ekonomi begitu jelas terlihat dalam kasus sengketa Gibraltar. Spanyol terus menekan Inggris di Gibraltar karena Gibraltar memiliki berbagai macam potensi ekonomi yang tinggi, seperti pariwisata, perdagangan dan jasa. Faktor ekonomi yang kemudian digunakan Spanyol untuk terus menekan Gibraltar dengan tujuan akhir agar Gibraltar kembali ke bawah kedaulatan Spanyol. Gibraltar memiliki nilai geopolitik yang tinggi

karena letaknya yang strategis dan dapat dijadikan pangkalan militer dan benteng pertahanan serta dalam ekonomi akan mendatangkan banyak keuntungan dikarenakan wilayahnya yang strategis. Didalam Geopolitik terdapat faktor-faktor seperti posisi geografis, sumber daya, pergerakan dan transportasi, perubahan dan teknologi yang berpengaruh global. Sehingga politik luar negeri dibentuk oleh pandangan global.⁴ Faktor-faktor tersebut dimiliki oleh Gibraltar sehingga membuat nilai geopolitik Gibraltar tinggi.

Nilai Geopolitik yang tinggi ini membuat Gibraltar menjadi wilayah yang sering dipersengkatakan. Sengketa kedaulatan yang terjadi antara Spanyol dengan Inggris juga menjadi sengketa Gibraltar dengan Spanyol, karena Gibraltar merupakan bagian dari Inggris yang memiliki entitas tersendiri dan memiliki kekhasannya sendiri. Gibraltar merupakan sebuah bangsa perpaduan dari berbagai bangsa melahirkan sebuah bangsa yang bernama Gibraltarian.

Kekhasan yang dimiliki Gibraltar yaitu memiliki sistem pemerintahan dan hukum sendiri yang diadopsi dari sistem pemerintahan dan hukum Inggris serta memiliki bangsa sendiri yaitu bangsa Gibraltarian. Gibraltar yang memiliki sistem pemerintahan dan hukum serta bangsa tersendiri menjadikannya sebagai subjek di dalam sengketa ini. Akibatnya Gibraltar tidak menerima semua pembicaraan mengenai kedaulatan Gibraltar tanpa mengikutsertakan Gibraltar di dalamnya, karena Gibraltar menganggap dirinya memiliki hak yang sama seperti Spanyol dan Inggris.

⁴ Jhon Gerard O'Reilly. *The Regional Geopolitics of The Strait of Gibraltar*. Durham: Durham University. 1989. Hal. 420

³ *Ibid.*,

Sehingga di dalam konflik antar negara ini terdapat subjek lain, yaitu entitas Gibraltar yang memiliki suara tersendiri. Kekhasan yang dimiliki Gibraltar ini membuat Gibraltar memiliki hak untuk melakukan penentuan nasib sendiri. Sehingga penulis menggunakan pendekatan penentuan nasib sendiri, teori kedaulatan *right to self determination* yang dalam konteks hukum internasional menyatakan bahwa kemerdekaan sebagai wujud dari hak untuk menentukan nasib sendiri *right to self determination* (dalam bidang ekonomi, politik, dsb.) dimaksudkan untuk membebaskan diri dari penjajahan dan dominasi/kekuasaan asing.⁵

Sebenarnya terdapat dua jenis atau tingkatan penentuan nasib sendiri, yaitu:⁶

1. *Right to self-determination*, yang merupakan hak yang bersifat sekali dan tidak dapat dipecah, untuk membentuk suatu Negara atau (integrasi atau asosiasi).
2. *Right of self-determination*, merupakan hak yang bersumber dan merupakan konsekuensi dari *right to self-determination*, yaitu hak untuk menentukan bentuk negara (republik atau kerajaan), sistem pemerintahan (presidensiil atau parlementer), sistem ekonomi ("*centrally planned economy*" atau "*market economy*", liberal atau terkontrol) atau sistem budaya tertentu, yang semuanya bersifat pengaturan ke dalam atau urusan dalam dalam suatu negara.

Penentuan nasib sendiri merupakan suatu bentuk integrasi dengan negara lain atau membentuk

suatu negara mandiri sendiri. Hak ini kemudian meningkat kepada bagaimana bentuk suatu negara, sistem pemerintahan dan sistem ekonominya. Gibraltar sebagai entitas melakukan referendum untuk menyelesaikan sengketa antara Spanyol dengan Gibraltar dan Inggris. Hasil dari referendum menyatakan bahwa Gibraltar memilih berintegrasi dengan Inggris dan menolak berintegrasi dengan Spanyol. Setelah diadakannya referendum Gibraltar membentuk sistem pemerintahan yang mengadopsi gaya pemerintahan di Inggris begitu juga dengan sistem hukumnya.

Pembahasan

Meskipun Spanyol terus gagal dalam upaya untuk mendapatkan Gibraltar kembali, Spanyol tidak menyerah begitu saja. Langkah-langkah diplomasi kembali dilakukan, Spanyol-Inggris-Gibraltar membuat forum baru pada 2004 untuk meningkatkan hubungan trilateral ketiga aktor ini. Spanyol menerima Gibraltar menjadi bagian dari forum dan memiliki suara tersendiri dalam membahas hal yang bersangkutan dengan Gibraltar, dengan demikian Gibraltar memiliki suara yang diakui oleh Spanyol.

Kemudian diadakan pertemuan trilateral antara Inggris, Gibraltar dan Spanyol untuk kembali membahas masalah Gibraltar dan pada tahun 2006. Ketiga aktor ini membuat Perjanjian Cordoba untuk menormalisasi hubungan yang sudah lama tegang, isi dari perjanjian ini adalah:⁷

1. Penghapusan pembatasan udara terhadap bandara Gibraltar

⁵ Andrey Sujatmoko. *Kemerdekaan Sebagai Hak Untuk Menentukan Nasib Sendiri ("Right To Self-Determination") Dalam Perspektifhukum Internasional (Studi Kasus Terhadapkemerdekaan Kosovo)*.Hal. 2

⁶ *Ibid.*, hal. 4

⁷ "Brief Background to The Dispute". UK Parliament Website 1 Juli 2014. Tersedia di <http://www.publications.parliament.uk/pa/cm201415/cmselect/cmaff/461/46106.htm> (di akses pada 30 September 2014)

2. Pengakuan Spanyol pada kode panggilan (telepon) Gibraltar
3. Peningkatan pejalan kaki dan arus lalu-lintas di perbatasan
4. Kesepakatan tentang pembayaran pensiun kepada warga Spanyol yang telah bekerja di Gibraltar

Dengan adanya perjanjian ini hubungan ketiga aktor ini menjadi semakin membaik. Kemajuan terbesar yang dibuat Spanyol adalah pada bulan Juli 2009 ketika Menteri Luar Negeri Spanyol Miguel Angel Moratinos menjadi Menteri Luar Negeri Spanyol pertama yang mengunjungi Gibraltar setelah 300 tahun lalu yaitu sejak Gibraltar jatuh ketangan Inggris. Tujuan Spanyol adalah untuk membuat prospektif positif negaranya bagi Gibraltar dan tentunya memiliki maksud tersendiri dari kunjungannya tersebut.

Namun pada tahun 2011 hubungan Inggris Spanyol kembali memanas akibat dari seringnya pelanggaran kapal Spanyol diperairan Gibraltar, puncaknya yaitu ketika kapal penelitian laut Spanyol memasuki wilayah perairan Gibraltar pada tahun 2014 sehingga hampir terjadi baku tembak antara kapal Spanyol dengan kapal penjaga perairan Gibraltar, hal ini disebabkan sulitnya kapal Spanyol untuk di halau dari perairan Gibraltar.

Akibat dari pelanggaran perairan ini duta besar Spanyol untuk Inggris di panggil oleh pemerintah Inggris, Spanyol menjelaskan bahwa kapal penelitian itu berada disana untuk melakukan penelitian laut bagi kepentingan masyarakat Eropa. Namun Spanyol tidak dapat menjelaskan kepentingan seperti apa yang dimaksud.

Kemudian Gibraltar membangun karang buatan diperairan perbatasan Gibraltar-Spanyol, Gibraltar menenggelamkan 70 blok terumbu karang buatan ke dalam laut. Kebijakan Gibraltar ini mendapatkan

kritik dari Spanyol karena nelayan dari Spanyol kesulitan untuk menangkap ikan di sekitar perairan itu dan akses untuk mencari ikan menjadi lebih sulit sehingga menurunkan pendapatan nelayan Spanyol. Spanyol meminta Gibraltar untuk menarik kembali balok-balok terumbu karang buatan tersebut, namun Gibraltar menolak dengan alasan bahwa balok-balok terumbu karang buatan itu adalah untuk kepentingan konservasi biota laut agar tidak terjadi kerusakan akibat dari penangkapan ikan yang berlebihan.

Spanyol merespon dengan memperketat akses diperbatasan dan mengakibatkan antrian yang panjang untuk melewati perbatasan dari kedua wilayah ini dan situasi ini berlangsung hingga sekitar 5 bulan pada tahun 2013. Kemudian Inggris kembali memanggil duta besar Spanyol untuk kembali melancarkan perbatasan tanpa pengetatan perbatasan. Namun Spanyol beralasan ini adalah untuk mencegah adanya penyelundupan rokok (tembakau) dari Gibraltar ke Spanyol yang sejak 2009 sudah marak terjadi dan merugikan Spanyol dalam sektor pemasukan pajak.

Inggris tidak merasa puas dengan penjelasan Spanyol, kemudian Inggris mengadakan permasalahan ini ke Komite Uni Eropa untuk melakukan investigasi diperbatasan Spanyol-Gibraltar karena Inggris menganggap Spanyol telah melanggar kebebasan orang dalam menyeberangi perbatasan. Hasil dari investigasi Komite Uni Eropa ini menyatakan tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh Spanyol dan Komite Uni Eropa memberikan solusi untuk menambah jalur lalu-lintas diperbatasan agar tidak terjadi kemacetan yang panjang diperbatasan.

Masih dalam masalah perbatasan perairan, akibat Gibraltar menolak untuk menarik kembali balok-balok yang dijadikan terumbu

karang buatan sehingga merugikan nelayan-nelayan Spanyol. Maka Spanyol mengancam untuk menerapkan tarif masuk di Pos Mediterania itu sebesar €50 (\$66,5). Langkah ini sebagai bentuk kompensasi bagi nelayan-nelayan Spanyol yang berkurang pemasukannya akibat dari karang buatan yang ditenggelamkan Gibraltar diperbatasan laut Spanyol-Gibraltar (Teluk Algeciras)

Simpulan

Krisis sengketa kedaulatan Gibraltar kembali timbul ke permukaan akibat Spanyol mengangkat kembali isu kedaulatan Gibraltar pada tahun 2011. Spanyol menginginkan Inggris kembali berunding mengenai masalah kedaulatan Gibraltar. Namun Inggris menolak jika Gibraltar tidak dilibatkan dalam pembicaraan.

Tidak ditemukannya solusi untuk membicarakan kedaulatan Gibraltar, membuat Spanyol melakukan serangkaian provokasinya terhadap Gibraltar. Tindakan-tindakan provokasi Spanyol terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah pengetatan perbatasan darat Spanyol-Gibraltar sehingga membuat antrian panjang hingga 7 jam. Spanyol beralasan ini untuk menghindari penyelundupan tembakau (rokok) dari wilayah Gibraltar.

Dibalik tindakan provokatif Spanyol ini dapat diambil kesimpulan bahwa Spanyol sedang dalam keadaan panik akibat dari krisis ekonomi yang terjadi di Spanyol sejak 2008 hingga sekarang. Tindakan provokatif dari Spanyol ini dilatarbelakangi oleh permasalahan ekonomi di negaranya, sehingga membuat Spanyol kembali mengangkat isu kedaulatan atas Gibraltar pada tahun 2011 lalu.

Kondisi ini cukup beralasan, karena Gibraltar memiliki perekonomian yang maju disebabkan

oleh banyaknya wisatawan yang datang ke Gibraltar. Kedatangan wisatawan yang paling banyak adalah melalui perbatasan daratan Spanyol-Gibraltar sebesar 10 juta wisatawan setiap tahun. Spanyol melihat peluang pemasukan untuk keuangannya hilang karena wisatawan menghabiskan uangnya di Gibraltar dan wisatawan berpotensi sebagai penyelundup tembakau.

Menjadi pelabuhan besar dengan fasilitas yang lengkap membuat kapal-kapal tertarik untuk singgah dan melakukan bongkar-muat di Gibraltar. Salah satu impor terbesar Gibraltar adalah Tembakau (rokok) yaitu berjumlah 117 juta bungkus rokok pada tahun 2013. Spanyol sebagai negara terdekat merasa kehilangan pendapatan dari cukai rokok sebesar 1.2 juta euro, karena rokok yang di impor Gibraltar menjadi barang selundupan di Spanyol.

Akibat dari banyaknya wisatawan dan adanya penyelundupan rokok (tembakau) membuat Spanyol melakukan pengetatan perbatasan darat Spanyol-Gibraltar. Dengan demikian Spanyol memiliki dua keuntungan, yaitu menahan laju wisatawan ke Gibraltar sehingga membuat wisatawan berpikiri dua kali akibat dari rumitnya masuk keluar Gibraltar melalui perbatasan. Dengan demikian wisatawan yang akan berkunjung ke Gibraltar akan berkurang dan berharap wisatawan menghabiskan uangnya di Spanyol sekaligus dapat mencegah wisatawan menjadi penyelundup rokok. Yang kedua dapat mencegah adanya penyelundupan tembakau yang sangat merugikan Spanyol dari sektor pajak.

Selain Spanyol merasa dirugikan oleh jumlah wisatawan dan penyelundupan rokok, Spanyol juga merasa dirugikan atas penanaman batu karang buatan di perairan sengketa Gibraltar-Spanyol. Spanyol merasa dirugikan karena nelayan di perairan

tersebut tidak dapat melaut akibat dari banyaknya karang buatan yang di tanam. Spanyol mengklaim kerugian yang didapatkan adalah 2,3 juta USD. Sehingga Spanyol mengancam akan menerapkan biaya masuk perbatasan sebesar 50 euro jika karang buatan tidak segera di tarik dari permukaan laut.

Kerugian yang dinyatakan Spanyol dibantah oleh Gibraltar, bahwa karang buatan tidak mengganggu penangkapan ikan. Karang buatan akan menambah jumlah biota laut dan memperbanyak ikan di perairan. Gibraltar mengatakan bahwa di perairan tersebut hanya ada beberapa nelayan dari La Linea dengan perahu kecil untuk menangkap ikan. Bahkan Spanyol sendiri pernah mengimplementasikan karang buatan di pesisir pantainya seperti Malaga, Granada dan Almeria dan memberikan pendapatan di sektor pariwisata.

Maka dapat diambil kesimpulan kebijakan dari rencana penerapan biaya masuk di perbatasan Spanyol-Gibraltar oleh otoritas Spanyol sebesar €50 euro dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Dengan penerapan biaya masuk ini nantinya akan memberikan pemasukan tersendiri bagi Spanyol yang sedang diterpa krisis ekonomi. Maka dalam setahun Spanyol akan mendapatkan €500 juta (€50 x10 juta wisatawan) atau sekitar Rp7.85 triliun (kurs: Rp.15.700).

Spanyol terus memprovokasi Inggris di wilayah Gibraltar karena Spanyol memiliki kepentingan ekonomi di Gibraltar yang merupakan faktor dari krisis ekonomi Spanyol yang belum berakhir hingga saat ini. Spanyol melihat Gibraltar sebagai wilayah yang dapat dijadikan peluang pemasukan keuangan bagi Spanyol.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Steans, Jill dan Pettiford, Llyod. Penerjemah: Silvy Sari, Deasy. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rudy, T. May. *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Hara, Abubakar Eby. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung: Nuansa. 2011.

Buku Elektronik:

- Garcia, Joseph John. *The Modern Political and Constitutional Development of Gibraltar:1940 – 1988*. The University of Hull. 1991.
- Griffiths, Martin (ed). *International Relations Theory for the Twenty-First Century: An introduction*. New York: Routledge. 2007.
- Overseas Territories Directorate: Foreign and Commonwealth Office. *The Overseas Territories Security, Success and Sustainability*. London: The Parliamentary Bookshop. 2012.
- O'Reilly, Jhon Gerard. *The Regional Geopolitics of The Strait of Gibraltar*. Durham: Durham University. 1989.
- Government of Gibraltar. *Abstract of Statistics 2009*. Gibraltar: Government of Gibraltar Statistics Office. 2009.
- Gibraltar Constitution Order 1969. *The Gibraltar Constitution*. 1969.

Ministry for The Environment Government of Gibraltar. *Gibraltar Waste Management Plan 2013*. (Gibraltar: The Environmental Agency Gibraltar and the Department of the Environment). 2013.

Majalah Elektronik:

Parliament Magazine. *Gibraltar 'fully committed' to EU Membership*. 2014.

Skripsi:

Safitri, Lia. Mahasiswa Universitas Riau. *Kebijakan Prancis Kembali Bergabung Dalam Struktur Kepemimpinan North Atlantic Treaty Organization (NATO) Tahun 2009*. 2012.

Jurnal

Modebadze, Valeri. *The Issue of Gibraltar's Sovereignty and Spain's Territorial Integrity. What could Spain do to Resolve the Gibraltar Problem?*. Journal of Social Sciences; ISSN 2233-3878. 2013.

Saeri, M. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional, Vol. 3, No. 2, Februari 2012.

Olivia, Yessi. *Kedaulatan, Kedaulatan Teritorial dan Sengketa Wilayah*. Jurnal Transnasional, Vol. 2, No. 2, Februari 2011.

Miller, Vaughne. *Gibraltar: diplomatic and constitutional developments*. International Affairs And Defence Section House Of Commons Library, Research Paper 06/48 11 October 2006. 2006.

Leathley, Christian. *Gibraltar's Quest For Self-Determination: a Critique of Gibraltar's New Constitution*. Oregon Review of Int'l Law [Vol. 9, 2007]. 2007

Lincoln, Simon J. *The Legal Status of Gibraltar: Whose Rock is it Anyway?*. Fordham International Law Journal Volume 18, Issue 1 1994 Article 8. 1994

Lundborg, Jacob. *Spain, Gibraltar And Territorial Waters: A New Battleground For An Old Conflict*. Minnesota Journal Of Int'l Law Online [Vol 23]. 2014

Sujatmoko, Andrey. *Kemerdekaan Sebagai Hak Untuk Menentukan Nasib Sendiri ("Right To Self-Determination") Dalam Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus Terhadap Kemerdekaan Kosovo)*.

Alvarez, David. *Colonial Relic: Gibraltar in the Age of Decolonization*. Grand Valley State University Volume 21, Issue 1. 2000

Farhah, Eva. *Sastra dalam Peradaban Islam Andalusia: Suatu Tinjauan Historis*. Jurnal CMES Volume V Nomor 1, Edisi Juli - Desember 2012. 2012

Website Pemerintah

"The World Fact Book: Gibraltar". Central Intelligence Agency 22 Juni 2014. Tersedia di <http://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/goes/gi.html> (di akses pada 17 Oktober 2014)

"Minister Portfolios". Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/>

- office-of-the-chief-minister/minister-portfolios (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Law and Justice”. Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/justice> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Brief Background to The Dispute”. UK Parliament Website 1 Juli 2014. Tersedia di <http://www.publications.parliament.uk/pa/cm201415/cmselect/cmfaff/461/46106.htm> (di akses pada 30 September 2014)
- “Political Development”. Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/political-development> (di akses pada 30 September 2014)
- “Introduction”. The Gibraltar Parliament. Tersedia di <http://www.parliament.gi> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- Media Elektronik**
- “Gibraltar’s Port Captain: What You didn’t Know About Bunkering”. New Statesman 7 Juli 2014. Tersedia di <http://www.newstatesman.com/gibraltar/newstatesman-gibraltar/2014/07/gibraltar-support-captain-what-you-didnt-know-about> (di akses pada 20 Nopember 2014)
- “If Spain Wants to Take The Dispute to Courts, That’s Music to Our Ears. El Pais 28 Agustus 2013. Tersedia di http://elpais.com/elpais/2013/08/28/inenglish/1377690272_959734.html (di akses pada 10 Nopember 2014)
- “Spanyol Akhirnya Keluar dari Krisis“. Detik Finance 30 Nopember 2013. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2013/10/30/193030/2399904/4/spanyol-akhirnya-keluar-dari-krisis> (di akses pada 17 Oktober 2014)
- “Perusahaan di Spanyol Bangkrut dari UKM Sampai Klub Bola”. Detikcom 4 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.detik.com/finance/read/2013/12/04/110051/24319834/10000-perusahaan-di-spanyol-bangkrut-dari-ukm-sampai-klub-bola/2399904/4/> (di akses pada 17 Oktober 2014)
- “EU Calls for Crackdown on Tobacco Smuggling Between Spain and Gibraltar”. The Guardian 11 Agustus 2014. Tersedia di <http://www.theguardian.com/world/2014/aug/11/eu-crackdown-tobacco-smuggling-spain-gibraltar> (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Four Reasons Gibraltar should be Spanish”. The Local: Spain’s News in English 8 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.thelocal.es/20130808/four-reasons-why-gibraltar-should-be-spanish> (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Spain to Probe Gibraltar Cigarette Smuggling”. The Local: Spain’s News in English 11 Agustus 2014. Tersedia di <http://www.thelocal.es/20140811/eu-urges-action-over-fraud-in-gibraltar> (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Gibraltar Accused of being Tobacco Smuggling Haven as Spanish Government Says if Its Imports Were Legal Every Citizen Would be On 180 a Day”. Daily Mail Online 11 Agustus 2014. Tersedia di <http://www.dailymail.co.uk/n>

- ews/article-2721942/Gibraltar-accused-tobacco-smuggling-haven-Spanish-government-says-imports-legal-citizen-180-day. (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Fears Grow Over Gibraltar's Drug-runners”. The Independent 14 Desember 1994. Tersedia di <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/fears-grow-over-gibraltars-drugrunners-1389531.html> (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Gibraltar Slams Spain's Plan to End Border Chaos”. The Local 30 Juli 2014. Tersedia di <http://www.thelocal.es/20140730/gibraltar-spain-workers-pass-queue-traffic> (di akses pada 11 Nopember 2014)
- “Politisi Inggris Peringatkan Perang di Gibraltar”. Okezone 20 Nopember 2013. Tersedia di <http://m.okezone.com/read/2013/11/20/414/900060/politisi-inggris-peringatkan-perang-di-gibraltar/> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Di Tengah Perselisihan Politik Fregat Inggris Tiba di Gibraltar”. Kompas 19 Agustus 2013. Tersedia di <http://tekno.kompas.com/read/2013/08/19/1611220/di.tengah.perselisihan.politik.fregat.inggris.tiba.di.gibraltar> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Spanyol Akan Lindungi Nelayannya di Perairan Gibraltar”. Sindonews 16 Nopember 2012. Tersedia di <http://www.sindonews.com/read/688956/41/spanyol-akan-lindungi-nelayannya-di-perairan-gibraltar> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Gibraltar Membuat Spanyol dan Inggris Tegang”. Antara News Sulteng 27 Juni 2013. Tersedia di <http://m.antarasulteng.com/berita/9867/gibraltar-membuat-spanyol-dan-inggris-tegang> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Inggris Harus Lebih Tegang Pada Spanyol Tentang Gibraltar”. Antara News 1 Juli 2014. Tersedia di <http://m.antaraneews.com/berita/441940/inggris-harus-lebih-tegang-pada-spanyol-tentang-gibraltar> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Spanish Accused Act War Gibraltar Naval Vessels Enter Waters The Rock”. Daily Mail 8 April 2014. Tersedia di <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2247487/Spanish-accused-act-war-Gibraltar-naval-vessels-enter-waters-The-Rock.html> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Gibraltar Dispute: Spanish Fishermen in Reef Protest”. BBC News UK 18 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.bbc.com/news/uk-23744559> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “British Nuclear Submarine 'Surfaces off Gibraltar' as Row With Spain Heats Up”. Daily Mail 26 Agustus 2013. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2402119/British-nuclear-submarine-surfaces-Gibraltar-row-Spain-heats-up.html> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “What Are The Competing Claims Over Gibraltar?”. BBC News Magazine 12 Agustus 2013. Tersedia di <http://m.bbc.com/news/maga>

- zine-23617910 (di akses pada 13 Oktober 2013)
- “Gibraltar - Economic Paradise Thanks To Spain!”. Eye on Spain 21 September 2009. Tersedia di <http://www.eyeonspain.com/spain-magazine/gibraltar-economy.aspx> (di akses pada 18 Oktober 2014)
- “Spanyol Krisis Berkepanjangan Gara-gara Korupsi”. Detik Finance 4 Desember 2013. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2013/12/04/113122/2432036/4/spanyol-krisis-berkepanjangan-gara-gara-korupsi> (di akses pada 14 Desember 2014)
- “Krisis Utang, Jumlah Pengangguran di Spanyol Cetak Rekor lagi”. Detik Finance 25 Januari 2013. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2013/01/25/094938/2151781/4/krisis-utang-jumlah-pengangguran-di-spanyol-cetak-rekor-lagi> (di akses pada 14 Desember 2014)
- “Pengangguran di Spanyol Merajalela, Sarjana Kerja Jadi Pembersih Toilet”. Detik Finance 3 Oktober 2013. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2013/10/03/163726/2377048/4/pengangguran-di-spanyol-merajalela-sarjana-kerja-jadi-pembersih-toilet> (diakses pada 17 Oktober 2014)
- “Ini Diaspora Ala Spanyol”. Detik Finance 9 September 2013. <http://finance.detik.com/read/2013/09/09/135328/2353259/4/ini-diaspora-ala-spanyol> (diakses pada 17 Oktober 2014)
- “Dulu Diincar, Kini Spanyol Ditinggal”. Detik Finance 9 September 2014. Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2013/09/09/084733/2352806/4/2/dulu-diincar-kini-spanyol-ditinggal> (di akses pada 14 Agustus 2014)
- “Sengketa Lama di Laut Mediterania”. Majalah Historia. Tersedia di http://historia.co.id/artikel/modern/1261/MajalahHistoria/Sengketa_Lama_di_Laut_Mediterrania (di akses pada 30 September 2014)
- “UK Summons Spanish Ambassador for Gibraltar Assurances”. BBC News UK 2 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.bbc.com/news/uk-23552089> (di akses pada 20 Nopember 2014)
- “Gibraltar Row: Spain 'misinformed' Over Artificial Reef”. The Guardian 22 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.theguardian.com/environment/2013/aug/22/spain-gibraltar-reef-fishing> (di akses pada 20 Nopember 2014)
- “How Spanish Police Stunt 'violated British sovereignty': Divers Unfurled National Flag in Gibraltar's Waters During Inspection of Artificial Reef”. Mail Online 24 Agustus 2014. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2400896/Spanish-Police-unfurl-flag-Gibraltan-waters-inspect-artificial-reef-stunt.html> (di akses pada 11 Nopember 2014)
- “Spain Pledges Repeat of 'block of Gibraltar' Which Led to Six Hour Queues Despite Intervention by Hague”. Daily Mail Online 30 Juli 2013. Terdapat di <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2380880/Spain-pledges-repeat-block->

- Gibraltar-led-hour-queues-despite-intervention-Hague.html (di akses pada 11 Nopember 2014)
- “Sengketa Pantai Antara Spanyol dan Gibraltar”. DW 27 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.dw.de/sengketa-pantai-antara-spanyol-dan-gibraltar/a-17003733> (di akses pada 30 September 2014)
- “Royal Navy in Armed Standoff With Spanish off Coast of Gibraltar”. 1 Nopember 2013. Tersedia di <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/gibraltar/10421658/Royal-Navy-in-armed-standoff-with-Spanish-off-coast-of-Gibraltar.html> (di akses pada 25 Juni 2014)
- “Spanish Ship in 'heated' Standoff With Royal Navy in Gibraltar. Telegraph 19 Nopember 2013. Tersedia di <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/gibraltar/10459767/Spanish-ship-in-heated-standoff-with-Royal-Navy-in-Gibraltar.html> (di akses pada 25 Juni 2014)
- “Smuggling Cheap Tobacco from Gibraltar”. 22 Agustus 2013 <http://www.bbc.com/news/uk-23784627> (di akses pada 15 Oktober 2014)
- “Money Laundering and Smuggling Over Gibraltar Border on The Rise, Says EU”. The Telegraph 11 Agustus 2014. Tersedia di <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/gibraltar/11026733/Money-laundering-and-smuggling-over-Gibraltar-border-on-the-rise-says-EU.html>
- Sumber lain**
- “Treaty of Utrecht (Article X)”. Gibraltar Action Group. Tersedia di <http://www.gibraltaraction.com/docs/utrecht.html> (di akses pada 06 Oktober 2014)
- “The Lisbon Agreement 10th April 1980”. Gibraltar: The Unofficial Homepage. Tersedia di <http://www.gibnet.com/library/lisbon.htm> (di akses pada 30 September 2014)
- “Britain and Spain Escalate Dispute Over Gibraltar”. World Socialist Web Site 22 Agustus 2013. Tersedia di <http://www.wsws.org/en/articles/2013/08/22/gibr-a22.html> (di akses pada 11 Nopember 2014)
- “Spanyol dan Inggris Saling Klaim Gibraltar”. NKRI News. Tersedia di <http://nkrinews.com/index.php/internasional/eropa-barat/1480-spanyol-dan-inggris-saling-klaim-gibraltar> (di akses pada 02 Oktober 2014)
- “Countries and Region: Country Profiles”. A The National Archives 17 Juli 2007. Tersedia di <http://collections.europarchiv.e.org/tna/20080205132101/http://www.fco.gov.uk/servlet/Servlet?pagename=OpenMarket/Xcelerate/ShowPage&c=Page&cid=1007029394365&a=KCountryProfile&aid=1018965242498> (di akses pada 18 Agustus 2014)
- “Cruise-Introduction”. Gibraltar Port Authority. Tersedia di <http://www.gibraltarport.com/cruise/introduction> (di akses pada 10 Nopember 2014)
- “Bunkering-Introduction”. Gibraltar Port Authority. Tersedia di

- <http://www.gibraltarport.com/bunkering/introduction> (di akses pada 10 Nopember 2014)
- “Statistics”. Gibraltar Port Authority. Tersedia di <http://www.gibraltarport.com/statistics> (di akses pada 10 Nopember 2014)
- “Spain Gibraltar Conflict Reveals Funeral Industry Opportunity”. 11 September 2013. Tersedia di <http://scatteringashes-spain.com/blog/?tag=ashes>
- “Gibraltar”. Duquesta Estates. Tersedia di <http://www.duquesa.net/gibraltar.html> (di akses pada 2 Oktober 2014)
- “Home”. Securitek Ltd: Security Systems & Services. Tersedia di <http://securitek.gi> (di akses pada 2 Oktober 2014)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di kbbi.web.id/entitas (di akses pada 14 Desember 2014)